

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sejarah adalah riwayat masa lampau. Suatu riwayat yang menjelaskan asal dan proses suatu peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, baik peristiwa sosial, ekonomi, politik, militer, dan agama yang tentunya dapat dibuktikan kebenarannya. Melalui sejarah, manusia akan mengalami dialog yang berkelanjutan antara masa kini dengan masa lampau untuk memahami dan merencanakan masa yang akan datang. Demikian halnya dengan penyebaran agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang merupakan suatu peristiwa sejarah.

Agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7 M dibawa oleh para saudagar-saudagar muslim dari Arab, India, dan Persia yang melakukan perjalanan untuk berdagang. Letak geografis Indonesia yang sangat strategis yaitu berada di persimpangan jalan raya Internasional dari jurusan Timur Tengah menuju Tiongkok, melalui lautan dan jalan menuju benua Amerika dan Australia, menjadi alasan Indonesia mudah dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Selain itu Indonesia juga memiliki tanah yang subur yang dapat menghasilkan bahan-bahan keperluan hidup yang dibutuhkan oleh bangsa-bangsa lain, misalnya rempah-rempah.

Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7 M ditandai dengan ditemukannya makam Islam di Barus, di kompleks pemakaman Mahligai. Hamka dalam Syukur (2009:179) menjelaskan bahwa, “Islam masuk ke Indonesia pada

674 M. Berdasarkan catatan Tiongkok saat itu datang seorang utusan Raja Ta Cheh atau Raja Arab (kemungkinan besar adalah Muawiyah ibn Abi Sufyan) ke Kerajaan Ho Ling (Kalingga) untuk membuktikan keadilan, kemakmuran, keamanan pemerintah Ratu Sima di Jawa.” Selanjutnya, Hamka (1976:38) mengatakan, “besar kemungkinan bahwasanya perkampungan (jariyah atau musta’mirah) orang Arab yang didapati oleh penulis Tiongkok di pantai sebelah barat Pulau Sumatera itu ada sangkut paut yang rapat dengan perutusan yang datang ke tanah Jawa, ke dalam Kerajaan Kalingga itu. Dari penjelasan dan bukti-bukti tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa masuknya Islam pertama kali adalah di Barus, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

Penyebaran agama Islam juga sampai ke daerah Simalungun, Zaki (2014:44) menjelaskan bahwa, “daerah yang ada di Simalungun yang pertama kali mendapat pengaruh Islam adalah daerah Bandar, hal ini disebabkan karena Bandar merupakan daerah yang berdekatan dengan daerah Melayu. Islam di Simalungun awalnya dari Batubara di sebelah timur kemudian ke pedalaman Simalungun dan penyebarannya semakin meluas di daerah Kerajaan Siantar dan Tanah Djawa.” Dahulu, Siantar masih merupakan bagian dari Simalungun, sehingga pengaruh Islam juga terjadi di Siantar, Zaki (2014:51) mengatakan bahwa, “pengaruh Islam juga sampai ke Siantar yang dulunya masuk dalam kawasan Simalungun. Islam masuk ke Siantar sekitar tahun 1850-an.”

Agama Islam mudah diterima oleh masyarakat adalah karena penyebarannya dilakukan secara damai dan tanpa ada unsur pemaksaan. Selain itu, agama Islam tidak mengenal adanya system kasta yang membeda-bedakan

masyarakat satu dengan yang lain, dan agama Islam sangat menerima bagaimanapun keadaan masyarakat yang ingin menganut agama Islam.

Negara Republik Indonesia adalah Negara yang didalamnya agama dan kehidupan beragama mendapat tempat yang sangat terhormat dan dilindungi sebagaimana tercantum di dalam pasal 29 UUD 1945. Indonesia sebagai Negara yang Bhineka Tunggal Ika, memberikan kebebasan kepada setiap masyarakatnya untuk menganut agama tertentu menjadi sebuah alasan mudahnya agama tertentu berkembang di daerah seluruh Indonesia, tidak terkecuali agama Islam.

Di wilayah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, masyarakat telah menganut empat agama dari enam agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Buddha. Ketika agama Islam memasuki wilayah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, masyarakat masih menganut aliran kepercayaan yaitu *Habonaron* bagi suku Simalungun dan *Ugamo Malim* bagi suku Batak Toba. Selain itu, sebagian besar masyarakat sudah menganut agama Kristen Protestan. Koentjaraningrat (2007:112) mengatakan bahwa “agama Kristen disiarkan ke daerah Toba dan Simalungun oleh organisasi penziar agama dari Jerman kira-kira sejak tahun 1863.”

Penyebaran Islam di wilayah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon tepatnya di wilayah Parapat dilakukan oleh tokoh bernama H. Abdul Halim Pardede yang berasal dari Balige. Tujuan H. Abdul Halim Pardede ke Kecamatan Girsang Sipangan Bolon adalah untuk melanjutkan misi menyebarkan agama Islam dan berdakwah di daerah tersebut. Hal ini diketahui oleh Raja Tanoh Djawa yang sudah lebih dahulu menganut agama Islam, dan oleh niat baiknya H. Abdul

Halim Pardede mendapat kemudahan dan bantuan dari Raja tersebut. Kehadiran H. Abdul Halim Pardede datang ke Kecamatan Girsang Sipangan Bolon tepatnya di wilayah Parapat sangat disambut baik oleh masyarakat. H. Abdul Halim Pardede juga merupakan seorang tokoh yang sangat dihormati karena kecintaannya terhadap budaya dan adat istiadat Batak Toba.

H. Abdul Halim Pardede adalah seorang mualaf yang sebelumnya beragama Katolik. Setelah ayah dan saudaranya meninggal dalam agama Katolik, H. Abdul Halim Pardede kemudian berangkat ke Tapanuli Selatan untuk menuntut Ilmu ke-Islaman bersama dengan beberapa kerabatnya. Setelah kembali ke tempat asalnya di Balige, beliau kemudian berdakwah dan melanjutkan misinya untuk berdakwah ke daerah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Untuk mendukung perjuangannya, H. Abdul Halim Pardede membuka kedai nasi Islamiah dengan harapan orang yang melintas di kota Parapat menuju Medan dari Sumatera Barat dan Tapanuli Selatan yang mayoritas beragama Islam dapat singgah untuk makan atau sekedar beristirahat.

Kedatangan H. Abdul Halim Pardede ke wilayah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon untuk berdakwah telah membawa sejarah baru bagi perkembangan Islam di Sumatera Utara khususnya Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Sekarang di wilayah Kecamatan Girsang Sipangan Bolon telah berdiri sebuah Masjid Raya Taqwa Parapat, sekolah-sekolah, dan pemakaman Islam. Selain itu, ada pula makam H. Abdul Halim Pardede dan Isterinya Fatimah boru Hutagaol yang terletak tepat di belakang Masjid Raya Taqwa Parapat yang dijaga dengan baik oleh pengurus setempat. Sehubungan dengan latar belakang di atas,

maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana latar belakang masuk dan berkembangnya agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon? Bagaimana peran H. Abdul Halim Pardede dalam menyebarkan agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon? Bagaimana hubungan sosial masyarakat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon setelah masuknya Islam? Dari beberapa permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam suatu penelitian yang berjudul *“Penyebaran Agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon”*.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang masuk dan berkembangnya agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.
2. Peran H. Abdul Halim Pardede dalam menyebarkan agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.
3. Perkembangan Agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.
4. Pengaruh masuknya agama Islam terhadap kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah :

1. Latar belakang masuk dan berkembangnya agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.

2. Bagaimana peran H. Abdul Halim Pardede dalam menyebarkan agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.
3. Bagaimana perkembangan agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.
4. Pengaruh masuknya agama Islam terhadap kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana latar belakang masuk dan berkembangnya agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon?
2. Bagaimana peran H. Abdul Halim Pardede dalam menyebarkan agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon?
3. Bagaimana perkembangan agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon?
4. Bagaimana pengaruh masuknya agama Islam terhadap kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang masuk dan berkembangnya agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran H. Abdul Halim Pardede dalam menyebarkan agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.
3. Untuk mengetahui perkembangan agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh masuknya agama Islam terhadap kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.

#### **1.6. Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini, ada beberapa manfaat yang diharapkan yaitu :

1. Sebagai penambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai penyebaran agama Islam di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan yang ingin meneliti tentang topik permasalahan yang sama dengan penulis.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat secara khusus Kecamatan Girsang Sipangan Bolon tentang sejarah agama Islam di Kecamatan tersebut.
4. Sebagai penambah perbendaharaan kepustakaan bagi jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.